

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, yang sejenis atau pernah diteliti sebelumnya, digunakan untuk memperkuat teori yang sudah ada. Penelitian menurut Emawati & Budiasih (2020) yang berjudul "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan di Indonesia, kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi melalui pengurangan asimetri informasi.

Bintoro & Kawedar (2023) yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hasil tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan yang disusun secara transparan dan akuntabel membantu perusahaan menghindari investasi yang berlebihan maupun kekurangan investasi.

Yuniasara & Khomsiyah (2022) yang berjudul "Financial Reporting Quality, Ownership Structure And Investment Efficiency." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan.

Chercasova (2017) yang berjudul” *Earnings Quality and Investment Efficiency.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings quality* salah satu komponen utama dari kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif dengan efisiensi investasi, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat universal.⁶

Putri (2024) yang berjudul” Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regrasi data panel.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas laporan keuangan di perusahaan pertambangan cenderung meningkat pasca-pandemi, efisiensi investasi belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti volatilitas pasar dan kebijakan pemerintah juga berpotensi memengaruhi hubungan antara kualitas laporan keuangan dan efisiensi investasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Fahmi, 2012), merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi

ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut .

Menurut (Fahmi, 2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan, apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, akan diperoleh prediksi mengenai kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang sehingga laporan keuangan tersebut sangat diperlukan (Fahmi, 2012).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kartikahadi, 2016) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut (Hery, 2016) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada beberapa tujuan laporan keuangan menurut para ahli, antara lain.

Menurut (Fahmi, 2012) Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Kasmir, (2015) menjelaskan beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan menurut para ahli dan standar akuntansi Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) umumnya mencakup delapan karakteristik utama: mudah dipahami, relevan, materialitas, Keandalan, dapat dibandingkan, Tepat Waktu, kelengkapan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah yang menyajikan informasi jujur, bebas dari kesalahan material, tepat waktu, dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Berikut adalah rincian indikator kualitas laporan keuangan menurut para ahli:

1. Mudah Dipahami

Laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diansumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis,

akuntansi dan kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalah, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

6. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi dalam laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Dan juga ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Setiap laporan keuangan yang

disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejara (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi :

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu

misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Menurut (Harahap, 2013) posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk liabilitas. Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu :

- a. Aset (Aktiva) PSAK mendefinisikan aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- 1) Aset Lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.
- 2) Aset Tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.
- 3) Aset Tak Berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak

berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

- b. Liabilitas (Kewajiban) Menurut (Harahap, 2013) menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

- 1) Kewajiban Lancar Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan.
- 2) Kewajiban Jangka Panjang Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.
- 3) Modal Pemilik Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

2. Laba rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2013) antara lain :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

b. Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

c. Laba / Rugi

Laba / rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

2.2.6 Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Umiyati (Septiana, & Ikhasan, 2019) laporan keuangan yang di dalamnya memuat informasi yang tepat mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang menjadi sumber bagi investor. Kualitas pelaporan yang tinggi maka akan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi dalam sebuah perusahaan. Sementara itu, *analyst following* juga berperan penting sebagai pihak yang melakukan monitoring di luar perusahaan dan juga mampu menurunkan asimetri informasi serta dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Umiyati (Septiana, & Ikhasan, 2019) pada model ini modal kerja akrual saat ini diregresikan dengan arus kas operasi tahun sebelumnya, tahun ini dan tahun setelahnya.

$$TCA_{it} = \alpha + \beta_1 CFO_{it} + \beta_2 CFO_{it} + \beta_3 CFO_{it+1} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

1. TCA_{it} = Modal kerja akrual yang dihitung dari perubahan aset tidak lancar dikurangi perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang bangk jangka pendek.
2. CFO_{it} = Perubahan arus kas dari oprasi pada tahun sekarang dengan tahun sebelum kualitas audit.

2.2.7 Efisiensi Investasi

Menurut (Tandelilin, 2017) investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Abdillah & jogiyanto, (2015) investasi adalah suatu penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu dimasa mendatang.

Menurut (Harlianto, 2013) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut (Hasanah, & Sunyoto, 2014) dalam arti sempit investasi didefnisikan sebagai penanaman modal atau pembentukan modal, sedangkan

dalam konteks makroekonomi investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan barangbarang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah barang dan jasa yang tersedia dalam perkonomian.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman aset atau dana untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang demi memperoleh imbal balik yang lebih besar.

2.2.8 Indikator Efisiensi Investasi

Indikator efisiensi investasi perusahaan menurut Biddle & Hilary (2006) dalam studi akuntansi dan keuangan umumnya berfokus pada kepatuhan terhadap tingkat investasi yang diharapkan dan minimalisasi distorsi pasar seperti asimetri informasi.

Berikut adalah indikator utama efisiensi investasi menurut para ahli:

1. *Net persent value* (NPV)

Mengukur nilai absolut kas bersih masa depan yang didiskontokan dikurangi investasi awal. Investasi layak jika $NPV > 0$.

2. *Internel Rate Of Return* (IRR)

Tingkat suku bunga yang menghasilkan $NPV = 0$, mencerminkan presentase pengembalian aktual. Investasi layak jika $IRR > \text{biaya modal (Cost of Capital)}$.

3. *Benefit-Cost Ratio (BCR)*

Rasio total nilai sekarang dari manfaat (*benefit*) terhadap biaya (*cost*) investasi layak jika $BCR > 1$.

4. *Payback Period (PP)*

Waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali investasi awal. Karakteristik utamanya adalah semakin pendek waktu PP, semakin baik dan berisiko rendah.

5. *Return on Investment (ROI)*

Rasio laba bersih terhadap total biaya investasi, dinyatakan dalam presentase. Mengukur efisiensi penggunaan modal secara umum.

6. *Capital Output Ratio (COR) / ICOR*

Mengukur besarnya tambahan modal (investasi) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit tambahan output (pendapatan/PDB). Nilai COR yang rendah menunjukkan efisiensi investasi yang tinggi.

7. *Tingkat Utilisasi Aset (Asset Utilization)*

Mengukur seberapa efisien aset (mesin/pabrik) digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Fokus pada rasio penjualan terhadap total aset.

8. *Profitabilitas Investasi*

Mengukur kemampuan investasi menghasilkan laba bersih dalam jangka panjang (seperti *Net Profit Margin* atau *Profitability index*). $PI > 1$ menunjukkan proyek menguntungkan.

9. *Risk-Return Trade-Off*

Hubungan kuantitatif di mana potensi imbal hasil yang lebih tinggi (*higher return*) diikuti oleh risiko yang lebih tinggi (*higher risk*). Analisis ini sering menggunakan standar deviasi (risiko) vs tingkat pengembalian.

2.2.9 Jenis Investasi

Investasi merupakan suatu hal yang yang diperlukan bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana yang dapat dialokasikan pada berbagai jenis investasi. Menurut (Abdillah & jogiyanto, 2015) bahwa pembagian alternatif investasi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Investasi Langsung (*Direct Investment*) Investasi langsung adalah suatu investasi dengan memilik surat-surat berharga secara langsung dalam suatu emiten yang secara resmi telah go publik dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa penghasilan dividen dan capital gains. Investasi langsung dibagi menjadi investasi yang tidak dapat diperjual belikan seperti tabungan dan deposito. Dan investasi yang dapat diperjual belikan seperti investasi langsung di pasar uang seperti halnya t-bill, serta deposito yang dapat dinegosiasi dan investasi langsung di pasar modal seperti surat-surat berharga dan saham.
2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*) Investasi tidak langsung terjadi apabila perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara memperdagangkan kembali surat-surat berharga yang dimiliki. Kepemilikan aktiva tidak langsung tersebut dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara

(*intermediary*). Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara akan mendapatkan dividen dan capital gain seperti halnya dalam investasi langsung.

2.2.10 Pengertian Efisiensi

Dalam penjelasannya mengenai efisiensi, menurut Nicholson (Iqbal & Fauziah, 2017) menyatakan bahwa efisiensi dibagi menjadi dua pengertian.

1. Efisiensi teknis (*technical efficiency*) yaitu pilihan proses produksi yang kemudian menghasilkan output tertentu dengan meminimalisasi sumber daya.
2. Efisiensi ekonomis (*cost efficiency*) yaitu bahwa pilihan apapun teknik yang digunakan dalam kegiatan produksi haruslah yang meminimumkan biaya.

Pada efisiensi ekonomis, kegiatan perusahaan akan dibatasi oleh garis anggaran (*isocost*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.2.11 Pengertian Efisiensi Investasi

Efisiensi investasi merupakan pengelolaan kegiatan investasi yaitu bagaimana perusahaan dapat mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk dapat mencapai investasi yang optimum dan investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan Misitama,(2019). Efisiensi investasi yang semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin efisien pula dalam penggunaan kas atau aset perusahaan dalam melakukan suatu investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa

semakin dilakukannya investasi yang efisien maka akan berdampak pada aliran kas yang semakin tinggi Misitama, (2019).

Dari penjelasan dari teori yang telah tercantum diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi investasi adalah pengelolaan kegiatan investasi yaitu bagaimana perusahaan dapat mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk dapat mencapai investasi yang optimum dan investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan.

2.2.12 Pengukuran Efisiensi Investasi

Menurut Septiana & Ikhasan, (2019) efisiensi investasi adalah tingkat investasi yang optimal dari suatu perusahaan, yang mana investasi tersebut merupakan bentuk investasi yang dapat menguntungkan bagi sebuah perusahaan. Tingkat investasi yang diharapkan bagi perusahaan i dan t diukur menggunakan model yang memprediksi tingkat investasi berdasarkan growth opportunities perusahaan (diukur dari peningkatan penjualan). Menurut Septiana & Ikhasan, (2019) menggunakan model investasi sebagai fungsi dari kesepakatan bertumbuh yang diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan :

$$Investment_{it} = \alpha + \beta Sales Growth_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

1. $Investment_{it}$ = Investasi perusahaan pada asset tetap yang diukur dari pengeluaran modal untuk memperoleh asset tetap dikurangi hasil penjualan asset tetap dan diskalakan dengan total asset tetap t-1.

2. *Sales growth* = Rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan dalam grup industri tahun $[(\text{sales } t-1 - \text{sales } t-2) / \text{sales } t-2]$

3. ε = Residual

2.2.13 Hubungan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan perspektif teori keagenan, terdapat berbagai macam cara untuk mengurangi asimetri informasi seperti pengungkapan kualitas pelaporan keuangan yang membantu dalam pengawasan yang lebih baik dari kegiatan manajerial, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Menurut (Rahmawati & Wahyuni, 2024) kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi masalah asimetri informasi dan mengurangi masalah overinvestment dan kurangnya investasi. Selain itu kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi investasi yaitu, memungkinkan manajer dalam mengidentifikasi peluang investasi yang baik melalui proyek-proyek, sehingga dapat membuat keputusan yang baik berkaitan dengan investasi perusahaan.

2.2.14 Teori Terkait

1. Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Supriyono, 2018) Teori *agency* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha.

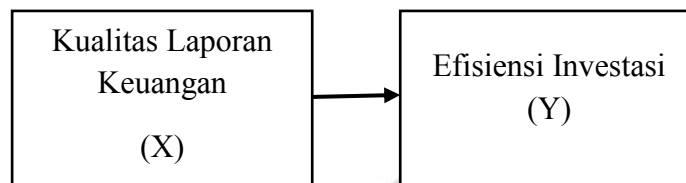
Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* oleh segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelolaan dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Agency theory memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada sub-sub sebelumnya mengenai dependen variabel dan independen variabel diatas, kerangka teori berfungsi untuk memberikan landasan ilmiah dan sistematis dalam memahami fenomena yang diteliti, serta sebagai panduan dalam merumuskan hipotesis dan

menjelaskan hubungan antara variabel yang akan dianalisis, maka dapat disusun suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori atau kajian pustaka yang relevan, belum pada data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang, serta hasil kajian dan temuan penelitian sebelumnya, penulis kemudian merumuskan hipotesis penelitian yang dirangkum dari hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Hipotesis (H1) : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.